

## Hubungan Dukungan Guru, Ayah, Ibu, dan Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sri Hartini, Lina Handayani\*, Kartika Setyaningsih Sunardi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: linafkm@gmail.com

Received: 30/10/2017; Published: 13/07/2018

### Abstract

**Background:** Healthy life behavior is very important among students to gain good achievement. The research aimed to determine relationships between teachers, fathers, mothers support and peer supports with clean and healthy life behavior among students. **Method:** This was analytic observational research with cross sectional approach. There were 74 respondents participate in this study. Sample was taken by purposive sampling technique. Chi square test and logistic regression test were employed to analyze the data. **Results:** The factors that establish relations with health and clean life behaviors were teacher's support (p value 0.047); father's support (p value 0.002); mother's support (p value 0.107) and friends support (p value 0.007). Multivariate test resulted that the most factor that very influential was fathers support. **Conclusion:** There were relationships between teacher's support, father's support, and friend's support with health and clean life behaviors of students. Father's support was the most influential factor.

**Keywords:** clean and healthy life behavior; elementary school students; social supports

Copyright © 2018 Universitas Ahmad Dahlan. All rights reserved.

### 1. Pendahuluan

Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 memberikan batasan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Derajat kesehatan individu yang memengaruhi, kelompok atau masyarakat ada empat determinan utama, berdasarkan besarnya pengaruh terhadap kesehatan adalah: 1) Lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan nonfisik (sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya); 2) Perilaku; 3) Pelayanan kesehatan; dan 4) Keturunan atau hereditas. Selain itu, beberapa faktor lain yang memengaruhi sehat dan sakit adalah kebiasaan makan, kurangnya aktivitas fisik, stres berlebih karakteristik personal dan sikap.<sup>(1)</sup>

Pencapaian rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebesar 37,46%. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut provinsi tahun 2014-2015 di Yogyakarta tahun 2014 sebesar 82,50% dan tahun 2015 sebesar 86,31%.<sup>(2)</sup> Data Kabupaten Sleman menyatakan bahwa tahun 2011 cakupan rumah tangga sehat mencapai 82,8%, cakupan air bersih 94,9%, dan cakupan jamban keluarga 65,1%.<sup>(3)</sup>

Data di tempat lain, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, selama tahun 2012 program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah tidak pernah mencapai target. Cakupan pada tahun 2012 sebanyak 17,1%; pada tahun 2013 sebesar 14,5%; pada tahun 2014 sebesar 15,7% dan tahun 2015 sebesar 61,17%.<sup>(4)</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan di SMAN 54 Jakarta Timur menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan orang-orang di lingkungan sekitar terhadap PHBS.<sup>(5)</sup> Hasil penelitian yang dilakukan di enam kabupaten di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa 94% responden (376 orang) belum mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan yang sudah menerapkannya hanya sebesar 6% (24 orang).<sup>(6)</sup>

Hasil observasi awal pada tanggal 23 Juli 2016, didapatkan data pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan pada siswa kelas dua dan tiga. Sebanyak 4,4% dari 34 siswa mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan dukungan sosial yang dipengaruhi oleh guru, ayah, ibu, dan teman sebaya.

## 2. Metode

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Gendol IV Tempel, Sleman, Yogyakarta pada bulan September 2016-Februari 2017. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian adalah kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Gendol IV dengan kelas empat, lima, dan enam jumlah populasi 74 orang siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu diambil dengan teknik *purposive sample*, yaitu sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner adopsi modifikasi. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi Square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa responden meliputi kelas empat, lima, dan enam dengan total 54 siswa. Responden kelas empat jumlahnya 18 siswa (33,3%), kelas lima jumlahnya 17 siswa (31,5%), dan kelas enam jumlahnya 19 siswa (35,2%). Total responden laki-laki 26 siswa (48,1%) dan total responden perempuan 28 siswa (51,9%). Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Siswa SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kelas</b>		
Kelas empat	18	33,3
Kelas lima	17	31,5
Kelas enam	19	35,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	26	48,1
Perempuan	28	51,9
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Dukungan sosial jumlah antar kategori hampir sama, namun yang lebih tinggi yaitu kategori dukungan teman sebaya yang kurang baik sebesar 33 responden (61,1%) dan yang lebih rendah kategori dukungan teman sebaya yang baik sebesar 21 responden (38,9%). Variabel perilaku hidup bersih dan sehat jumlahnya lebih besar perilaku hidup bersih dan sehat yang baik yaitu dengan 30 responden (55,6%). Frekuensi dukungan guru, ayah, ibu, dan teman sebaya dijabarkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Asal Dukungan PHBS Siswa SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

<b>Dukungan guru</b>		
Kurang Baik	29	53,7
Baik	25	46,3
<b>Dukungan ayah</b>		
Kurang Baik	29	53,7
Baik	25	46,3
<b>Dukungan ibu</b>		
Kurang baik	26	48,1
Baik	28	51,9
<b>Dukungan teman sebaya</b>		
Kurang baik	33	61,1
Baik	21	38,9
<b>Perilaku</b>		
Kurang baik	24	44,4
Baik	30	55,6
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Hubungan antara dukungan guru, ayah, ibu, dan teman sebaya dengan PHBS siswa dijabarkan dalam Tabel 3. Dari empat kategori, hanya satu kategori yaitu dukungan ibu yang secara statistika tidak bermakna terhadap PHBS siswa. Sementara itu, dukungan dari guru, ayah, dan teman sebaya secara statistik bermakna terhadap PHBS siswa (RP=2,094, 95% CI=1,041-4,212, p=0,047; RP=3,276, 95% CI=1,432-7,492, p=0,002; RP=3,182, 95% CI=1,263-8,013, p=0,007).

**Tabel 3.** Dukungan Guru, Ayah, Ibu, dan Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel

Keterangan	Perilaku				Total		P value	RP	CI
	Kurang baik		Baik		N	%			
	N	%	N	%					
<b>Dukungan Guru</b>									
Kurang baik	17	58,6	12	41,4	29	100	0,047	2,094	1,041-4,212
Baik	7	28,0	18	72,0	25	100			
Total	24	44,4	30	55,6	54	100			
<b>Dukungan Ayah</b>									
Kurang baik	19	65,5	10	34,5	29	100	0,002	3,276	1,432-7,492
Baik	5	20,0	20	80,0	25	100			
Total	24	44,4	30	55,6	54	100			
<b>Dukungan Ibu</b>									
Kurang baik	15	57,7	11	42,3	26	100	0,107	1,795	0,955-3,373
Baik	9	32,1	19	67,9	28	100			
Total	24	44,4	30	55,6	54	100			
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>									
Kurang baik	20	60,6	13	39,4	33	100	0,007	3,182	1,263-8,013
Baik	4	19,0	17	81,0	21	100			
Total	24	44,4	30	55,6	54	100			

Tabel 4 menunjukkan dukungan ayah merupakan variabel paling berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,048 < 0,05$  dan  $\exp(\beta) = 0,222$ , sehingga sebesar 22,2% dukungan ayah memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SD Muhammadiyah Gendol IV.

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	$\beta$	p value	Exp ( $\beta$ )	CI (95%)
Dukungan guru	0,001	0,999	1,001	0,214-4,686
Dukungan teman sebaya	-1,149	0,154	0,317	0,065-1,535
Dukungan ayah	-1,507	0,048	0,222	0,050-0,987
Constant	1,840	0,004	0,317	

### 3.1 Pembahasan

### 3.2.1 Hubungan antara Dukungan Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SD Muhammadiyah Gendol IV

Penelitian di SD Muhammadiyah Gendol IV menunjukkan bahwa guru mempunyai pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa karena pada usia sekolah, guru menunjukkan pengaruh yang besar terhadap proses sosialisasi anak.<sup>(5)</sup> Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru dan juga pada masa usia sekolah dasar, sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.<sup>(7)</sup> Penelitian yang dilakukan di SDN 08 Rawa Buaya, Jakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kualitas hidup anak didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya pengetahuan PHBS sejak dini. Hal ini membutuhkan proses pembelajaran yang lama dan menjadikannya sebagai gaya hidup serta menjadi faktor yang meningkatkan kualitas hidup anak-anak.<sup>(7)</sup>

Selain dengan orang tua, kebanyakan anak-anak sekolah dasar menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan guru-guru dibandingkan dengan orang dewasa lainnya. Guru merupakan simbol otoritas dan menciptakan iklim kelas dan kondisi-kondisi interaksi di antara murid-murid. Oleh sebab itu, sikap guru terhadap siswa mereka adalah penting, sebab guru mengambil suatu peran sentral dalam kehidupan anak-anak, yang sangat menentukan bagaimana mereka merasakan berada di sekolah dan bagaimana mereka merasakan diri sendiri.<sup>(6)</sup>

Teori *behavior intention* oleh Kar menyatakan bahwa dukungan sosial memengaruhi terbentuknya perilaku individu.<sup>(8)</sup> Dukungan guru memengaruhi perilaku siswa di sekolah sehingga ada keterkaitan antara dukungan guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, guru mengarahkan, membimbing siswa agar siswa dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar dan teratur. Dukungan guru pada penelitian di SD Muhammadiyah Gendol IV tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tompaso, bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara peran guru dengan PHBS.<sup>(9)</sup>

### 3.2.2 Hubungan antara Dukungan Ayah dengan PHBS Siswa

Sama halnya dengan dukungan dari guru, dukungan orang tua terutama ayah juga berpengaruh terhadap siswa SD Muhammadiyah Gendol IV untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. PHBS sebagian besar cukup baik pada siswa SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya, namun tetap perlu memperhatikan banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain ketersediaan fasilitas, keterjangkauan jajan di luar sekolah dan contoh perilaku tidak sehat di lingkungan keluarga. Dukungan ayah yang diberikan di rumah memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah karena pembentukan perilaku anak tidak hanya dari sekolah tapi juga dari dalam lingkungan keluarga. Teori tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa peran orang tua merupakan faktor eksternal terhadap praktik PHBS di sekolah.<sup>(10)</sup> Ayah merupakan orang terdekat anak yang berarti bahwa dukungan ayah merupakan sumber primer pemberian dukungan sosial.<sup>(11)</sup> WHO dalam Ratna dan Sutrisno (2013) sumber dukungan sosial level primer yaitu anggota keluarga dan sahabat.<sup>(12)</sup>

Teori *behavior intention* oleh Kar (1988) menyatakan dukungan sosial memengaruhi terbentuknya perilaku individu.<sup>(8)</sup> Penelitian di SD Muhammadiyah Gendol IV sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SMP Negeri 2 Tompaso", bahwa terdapat hubungan bermakna antara peran orang tua dengan PHBS.<sup>(9)</sup>

Di Indonesia fungsi kelompok kekerabatan masih sangat kuat terutama pada masyarakat-masyarakat bersahaja-tradisional. Masyarakat-masyarakat ini banyak terdapat di wilayah pedesaan, di mana kurang lebih dari 80% penduduk Indonesia bertempat tinggal dan hidup bermasyarakat. Kehidupan kelompok kekerabatan tersebut berpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun-temurun.<sup>(13)</sup>

Pernyataan sesuai dengan penelitian di SD Muhammadiyah Gendol IV yang lokasi tempat tinggal responden berada di daerah pedesaan, dekat dengan pasar dan berada di sekitar bantaran Sungai Krasak. Responden yang diteliti adalah responden yang masih memiliki orang tua yaitu ayah dan ibu. Responden masih mendapatkan sosialisasi dari

ayah dan ibu, dimana sosialisasi tersebut mengajarkan responden dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Ayah memberikan pengaruh pada anak karena penduduk Jawa merupakan masyarakat penganut paham patriarkal. Jiwa patriarkal penduduk Jawa bisa ditelusuri lebih jauh dalam pemujaan mereka terhadap waktu, juga penghormatan dan persetujuan yang tanpa pertentangan terhadap pelajaran dan nasihat dari pengalaman yang ada, kesediaan untuk tunduk kepada perintah orang-orang yang dianggap lebih tinggi derajatnya, penghormatan yang sungguh-sungguh pada kuburan dan abu ayah yang mereka jaga dan lindungi. Seorang anak dalam segala hal berusaha mengikuti jejak ayahnya.<sup>(10)</sup>

Hasil dukungan ayah memengaruhi perilaku anak dibandingkan ibu karena di dalam kehidupan anak segala keputusan berada ditangan ayah. Ayah sebagai kepala keluarga yang harus dianut dan diikuti. Seluruh anggota keluarga mengikuti apa yang disetujui maupun tidak disetujui oleh kepala keluarga.

### 3.2.3 Hubungan antara Dukungan Ibu dengan PHBS Siswa

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator status sehat dalam sebuah keluarga.<sup>(13)</sup> Peranan orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik.<sup>(11)</sup> Pada penelitian ini, dukungan ibu tidak bermakna secara statistik terhadap PHBS siswa SD Muhammadiyah Gendol IV. Dukungan ibu yang tidak memengaruhi anak tidak sesuai dalam buku yang menyatakan bahwa peranan ibu pada masa anak-anak adalah besar sekali sejak dilahirkan.<sup>(13)</sup> Dukungan ibu yang tidak memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat anak juga tidak sesuai dengan teori *behavior intention* oleh Kar (1988) dimana dukungan sosial memengaruhi perubahan perilaku individu.<sup>(8)</sup>

Kemerosotan dalam hubungan keluarga yang dimulai pada akhir masa bayi terus berlanjut pada masa pertengahan dan akhir anak-anak. Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada masa pertengahan dan akhir, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orang tuanya, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Perubahan ini mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hubungan antara anak-anak usia sekolah dan orang tua mereka. Dalam hal ini, orang tua merasakan pengontrolan dirinya terhadap tingkah laku anak mereka berkurang dari waktu ke waktu dibandingkan pada tahun-tahun awal kehidupan mereka.<sup>(6)</sup>

Dengan demikian, meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya selama masa akhir anak-anak ini, bukan berarti orang tua sama sekali melepaskan mereka. Sebaliknya, orang tua masih terus memonitor usaha-usaha yang dilakukan anak dalam memelihara diri mereka, meskipun secara tidak langsung.<sup>(6);(14)</sup> Hal tersebut sesuai dengan kondisi di SD Muhammadiyah Gendol IV yaitu bahwa dukungan ibu tidak memengaruhi PHBS anak.

### 3.2.4 Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan PHBS Siswa

Anak cenderung mengikuti anak yang lain yang dianggapnya hal yang baru. Seorang anak selalu berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah khususnya ketika sedang beristirahat. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya termasuk juga perilaku kesehatan yang dilakukan dan dipraktikkan temannya di sekolah, sehingga faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap penanaman praktik PHBS anak di lingkungan sekolah.<sup>(11)</sup>

Teman sebaya memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan teori *behavior intention* oleh Kar (1988).<sup>(6)</sup> Menurut WHO, teman merupakan sumber dukungan sosial level sekunder.<sup>(12)</sup> Anak mencontoh perilaku teman sebayanya setelah anak mencontoh perilaku orang-orang yang lebih dekat dengan mereka seperti mencontoh perilaku orang tua terlebih dahulu. Pendekatan teman sebaya juga merupakan metode promosi kesehatan yang baik seperti penelitian yang telah dilakukan pada siswa di kampus di Amerika.<sup>(12);(14);(15)</sup>

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa adalah dukungan guru, ayah, dan teman sebaya. Variabel dukungan ibu tidak memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Variabel yang paling berpengaruh dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa adalah variabel dukungan ayah.

Saran ditunjukkan bagi guru, yaitu memberikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan contoh tentang berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Bagi orang tua yaitu memanfaatkan air bersih dan sabun untuk cuci tangan di rumah dan dapat juga menyediakan kran air di depan rumah serta memberikan contoh tentang berperilaku hidup bersih dan sehat kepada anak di lingkungan rumah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah SD Muhammadiyah Gendol IV yakni: 1) Memanfaatkan air bersih untuk mencuci tangan, memanfaatkan bak sampah di setiap depan ruang kelas sebagai tempat untuk membuang sampah, menyediakan jajan yang sehat bagi murid dan juga guru, memanfaatkan jamban atau toilet yang bersih di sekolah; 2) Menyediakan sabun untuk perlengkapan mencuci tangan bagi murid; dan 3) Memanfaatkan fasilitas perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah tersedia untuk menuju kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Bagi peneliti lain yakni supaya mempergunakan hasil penelitian ini sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

#### Daftar Pustaka

1. Bozlar V, Arslanoğlu C. Healthy Life Style Behaviors of University Students of School of Physical Education and Sports in Terms of Body Mass Index and Other Variables. *Univers J Educ Res*. 2016 May 1;4(5):1189–95.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2011*. Pemerintah Kabupaten Sleman; 2011.
4. Rahman F, Laily N, Wulandari A, Yulidasari F, Rosadi D. Relationship Between Knowledge and Attitude of Students with Implementation Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Order of Schools. *Int J Adv Res*. 2017 Apr 30;5(4):1205–9.
5. Mansur N, Nuryadin S, Siswono E. Healthy and Clean Living Behavior Reviewed From the Neuroticism Perspective and Environmental Knowledge. *J Green Growth Dan Manaj Lingkung*. 2016;5(1):41–55.
6. Arifin S, Heriyani F, Rahman F, Anhar VY. Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan. *Asian J Appl Sci*. 2015 Jun 19;3(3):455–64.
7. Vionalita G, Kusumaningtiar D. *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. In Atlantis Press; 2017. p. 432–6.
8. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Rorimpandey HM, Rattu AJM, Tumuraang MN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SMP Negeri 2 Tomposo. *J Kesehat Masy*. 2015;1(2):29–36.
10. Sholikhah HH, Sustini F. Description of Clean and Healthy Behavior of Food Borne Disease Among by School Children Age in Babat Jerawat I Elementary School, District Pakal Surabaya. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2014 Aug 19;16(4):351–62.
11. Triatmanto B, Prihantono EY, Warsi N. Gerakan Peduli Anak Usia Dini Tim Bersama Posdaya. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2017 Jul 13;2(1).
12. Yan Z, Finn K, Cardinal BJ, Bent L. Promoting Health Behaviors Using Peer Education: A Demonstration Project Between International and American College Students. *Am J Health Educ*. 2014 Sep 3;45(5):288–96.
13. Sholihah Q, Anwar S. Effect of Household Life Behavior to Clean and Healthy Life in District Marabahan, Barito Kuala. *J Appl Environmental Biol Sci*. 2014 Jul;4(7):152–6.
14. Rochmawati L, Rahayu GR. The Effectiveness of Peer Education on Personal Hygiene Behaviour among Students in Pesantren Boarding School. *J Community Med Public Health*. 2017;33(11):541–6.

15. Hasan SA, Handayani MM. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *J Psikol Pendidik Dan Perkemb.* 2014 Aug 1;3(2):128–35.